

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan wilayah yang luas, terdapat berbagai jenis tradisi dan budaya. Tradisi dan budaya yang beragam merupakan fenomena masyarakat yang dapat mengakibatkan terjadi keunikan, dan menciptakan kreativitas yang beragam.

Kreativitas asal kata dari *to create* yang artinya membuat. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu berbentuk ide, langkah atau produk. (Nahdliyah, 2017: 3). Tradisi yang muncul dari sumber daya alam dan sumber daya manusia menyebabkan bertambahnya kreativitas manusia di lingkungan tersebut.

Selain itu dampak dari kreativitas dapat menumbuhkan suatu produk atau jasa dalam bidang ekonomi kreatif, Kreativitas ada dalam kesenian tradisi yang disana terdapat macam produk berbentuk material dan non-material, contohnya kerajinan, tontonan, seni musik, seni rupa, dan banyak lagi. Kreativitas sangat dibutuhkan di era masa kini, karena dapat menjungjung perekonomian dan pengelolaan sumberdaya manusia kreatif.

Kreativitas diperlukan bagi kelompok masyarakat melalui fasilitator ataupun pendamping. Kreativitas adalah aset dalam aktifitas pemberdayaan, seperti kreativitas sebagai proses pemberdayaan ataupun kreativitas sebagai produk.

Kreativitas sendiri sebagai bisa dikatakan sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kemampuan membuat gagasan-gagasan baru sebagai pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.(Jurnal Program, Ilmu, Sosial, & Antropologi, 2016)

Kreativitas bisa di katakan sebagai proses membuat maka dalam proses ini ada kegiatan pengembangan diri dan pengembangan yang melibatkan banyak orang. Kreativitas berarti mengembangkan potensi diri atau kelompok menjadi sesuatu yang baru atau mengembangkan sebuah inovasi. Pengembangan menurut dunhan bahwa pengembangan ialah upaya terorganisasi yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, terutama dalam pengembangan kemandirian masyarakat. namun semua ini diharapkan dilakukan dengan bantuan teknis dari pemerintah maupun lembaga sukarela. (Nahdliyah, 2017).

Pengembangan kreativitas seni tradisi yang ada di Bandung, salah satunya ialah kegiatan seni tradisi Saung Angklung Udjo yang berada di Kelurahan pasirlayung, Kecamatan cibeunying kidul, Kota Bandung, Jawabarat ini secara tidak langsung dengan kreativitas seni tradisi menciptakan pelestarian budaya di masyarakat. Saung Anklung Udjo berawal dari mendirikan sanggar kesenian sunda hingga menjadi labolatorium edukasi masa kini. Udjo Ngalagena terinspirasi dari gurunya yaitu Daeng Soetigna yaitu pencipta angklung bernada diatonis (do-re-mi)yang memiliki filosofis 5M yaitu mudah, murah, mendidik, menarik, dan masal lalu Udjo menambahkan satu nilai yaitu meriah. Udjo dalam menjalankan pengembangan dan pelestarian memiliki prinsip "*What You Are,*

What Job You Have Chosen, Do It Well, Do It With Love, Without Love, You Are Dead Before You Die” (Udjo Ngalagena, 1929-2001) siapapun kamu, apa pekerjaan kamu pilih, lakukan dengan cinta, tanpa cinta, kamu mati sebelum mati. Maka prinsip ini kemudian diolah menjadi konsep pengembangan kreativitas seni tradisi sunda oleh Saung Angklung Udjo. Terlihat dari kegiatan awal dari berdirinya Saung Angklung Udjo dan atas potensi yang ada di daerah pasirlayung yang dikenal dengan daerah yang melahirkan para seniman tradisi serta menyongsong terjadinya pemberdayaan dalam sumber daya manusia (SDM), sumber daya ekonomi (SDE) dan sumber daya lingkungan (SDL).

Pengembangan kreativitas tradisi sunda di wilayah Jawa Barat bukan hanya Saung Angklung Udjo, ada beberapa tempat pelestarian budaya di Jawa Barat seperti kampung jelekong 14 kilometer dari pusat Kota Bandung, yang menghasilkan seniman-seniman lukisan dan wayang golek terkenal seperti Girharja, adapun kampung naga yang melestarikan adat istiadat sunda seperti cara hidup, bercocok tanam, dan bentuk-bentuk rumah sunda beserta ketetapan posisi denah kampung naga. Namun dari beberapa tempat dan kelompok yang melestarikan seni tradisi sunda.

Saung Angklung Udjo memiliki keunikan dan cara pemberdayaan yang dimana selain sebagai sarana kesenian dan laboratorium edukasi sunda disana ada usaha untuk meningkatkan dari segi manusianya dan kreativitas tradisi sunda supaya mampu bersaing di kancah nasional hingga internasional. Unikny lagi upaya pelestarian dan pengembangan tradisi sunda disini yaitu lokasi yang ada di Kota besar yaitu Kota Bandung dan masih mempertahankan hingga

mengembangkan kreativitas seni tradisi sunda yang tidak stagnan. Ini menjadi kajian unik yang berbeda dengan pelestarian seni tradisi sunda yang biasanya ada di pinggiran Kota seperti kampung naga atau samapai kepedalaman seperti kampung adat Baduy di Banten.

Pemberdayaan merupakan terjemah dari kata *empowerment*, yang berarti pemberdayaan ialah penguatan. Adapun teknisnya istilah pemberdayaan dapat disamakan dan diserupakan dengan istilah pengembangan. Sedangkan secara etimologi pengembangan ialah membina dan meningkatkan kualitas. Secara terminologi pengembangan masyarakat berarti mentransformasikan dan melembagakan semua potensi dalam kehidupan keluarga, kelompok sosial dan masyarakat. (Nanih Machendrawaty, M.Ag. Agus Ahmad Safei, 2012)

Saung Angklung Udjo menjadi roda penggerak dan contoh acuan bagi masyarakat sekitar untuk berusaha mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan. Dimana mengharapkan adanya partisipasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan kesenian tradisi. Pemberdayaan dan pengembangan kepedulian masyarakat agar meningkatkan sumber daya manusia (SDM), sumber daya ekonomi (SDE) dan sumber daya lingkungan (SDL).

Kegiatan-kegiatan pengembangan kreativitas di Saung Angklung Udjo menunjukkan adanya pengolahan sumber daya manusia seperti pengkaderan dan kompetensi seni tradisi sunda, pengolahan lingkungan yang di lestarian tetap asri meskipun di perKotaan sebagai pengelolaan lingkungan, serta menghasilkan

produk jasa atau barang yang inovatif dan kreatif dalam mendorong pasar ekonomi kreatif di dalam negeri ataupun internasional.

Atas dasar fenomena di Saung Angklung Udjo tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui sejauh mana potensi pengembangan seni tradisi sunda, faktor-faktor yang memicu pemberdayaan seni tradisi sunda di Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying kidul, Kota Bandung dan upaya apa saja yang telah dilakukan Saung Angklung Udjo untuk mengembangkan seni tradisi sunda. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Peran Saung Angklung Udjo dalam Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi Sunda”

1.2 Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana program Saung Angklung Udjo dalam pengembangan kreativitas seni tradisi sunda, yang menunjang pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), sumber daya ekonomi (SDE) dan sumber daya lingkungan (SDL).
- 2) Bagaimana hasil pengembangan kreativitas seni tradisi sunda oleh Saung Angklung Udjo dalam menunjang pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), sumber daya ekonomi (SDE) dan sumber daya lingkungan (SDL).

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui program Saung Angklung Udjo dalam pengembangan kreativitas seni tradisi sunda, yang menunjang pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), sumber daya ekonomi (SDE) dan sumber daya lingkungan (SDL).

- 2) Mengetahui hasil pengembangan kreativitas seni tradisi sunda oleh Saung Angklung Udjo dalam menunjang pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), sumber daya ekonomi (SDE) dan sumber daya lingkungan (SDL).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu secara akademik dan secara praktis. Adapun kegunaan serta manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Akademik

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang pengembangan seni tradisi masyarakat terutama dari segi konseptual pemberdayaan, memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori dan konsep tertentu dalam proses pemberdayaan.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan pemberdayaan seni tradisi masyarakat dan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan pemberdayaan khususnya seni tradisi masyarakat, serta diharapkan berguna untuk dijadikan acuan untuk mewujudkan masyarakat yang dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan.

1.5 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran ialah sebuah penelitian kualitatif yang bisa berubah-ubah. Akan tetapi untuk menguji kelayakan dan kesesuaian harus adanya perbandingan dari berbagai aspek, setelah menelusuri hasil-hasil penelitian

khususnya skripsi, peneliti menemukan beberapa skripsi atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Landasan pemikiran adalah sebuah penelitian kualitatif yang sifatnya bisa berubah-ubah. Namun untuk menguji kelayakan dan kesesuaian harus adanya perbandingan dari beberapa aspek, Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian khususnya skripsi, peneliti menemukan beberapa skripsi maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Yoni Septian Ramdani (2016) dengan judul “*pengembangan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan ijuk*”. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan ijuk memberikan dampak positif terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Cimuncang.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ilma Fityatun Nahdliyah (2017) dengan judul “*Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal*” didalam penelitian ini, pengembangan ekonomi kreatif dalam pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Budiman Mahmud M (2016) yang berjudul “*kreativitas Udjo ngalagena: studi keberhasilan pengembangan kreativitas di Saung Angklung Udjo (SAU)*”. Dalam jurnal penelitian hasil penelitian kualitatif

yang membahas tentang kreativitas, khususnya tentang kreativitas Udjo Ngalagena baik dari sisi pribadi, pendorong, proses dan produk kreatif.

Dari ketiga karya tulis diatas yang merupakan hasil tinjauan pustaka, diketahui bagaimana kedudukan penelitian yang akan peneliti lakukan terkait dengan judul yang akan peneliti ajukan yaitu “Peran Saung Angklung Udjo dalam Pengembangan Kreativitas Seni Tradisi Sunda”.

1.5.2 Landasan teoritis

Pengembangan menurut Seels dan Richey (Alim Sumarno, 2012: 34) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012:34) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi isu luas tentang analisa awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Pengembangan bisa dikatakan upaya pendidikan formal ataupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, suatu dasar kepribadian

yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi yang mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2011)

Karena pengembangan sebuah usaha dan upaya peningkatan kemampuan maka pengembangan tidak terlepas dari adanya pemberdayaan. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI Daring. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 15 Februari 2019 pukul 01:00) pemberdayaan berarti proses, cara, perbuatan memberdayakan. Sedangkan pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut dengan kata *empowerment* menurut William Webster *empowerment* memiliki dua arti pertama *to give power or authority* yaitu memberikan kekuatan Tahu kekuatan pihak lain dan pengertian kedua adalah *ability or enable* yaitu upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan(Prijono,1996:3). Pengembangan masyarakat islam pada intinya mengembangkan masyarakat dengan berbagai metode sehingga tercapainya masyarakat madani. pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk ke adaan atau hasil yang dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuatan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi

maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, Berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri melaksanakan Tugas-tugas kehidupannya (Suharto, 2005 : 59-60) dan merupakan kelompok manusia yang saling terkait oleh system-sistem adat istiadat, ritus-ritu, serta hokum khas, dalam hidup bersama (A.R Tillar, 1999: 9)

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, dimana sebagai proses pemberdayaan berupa rangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk beberapa individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuatan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki rasa percaya diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan kebutuhan hidupnya. pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses (Suharto, 2010: 57-58).

Pemberdayaan tidak terlepas dari budaya atau tradisi suatu tempat, karena mengembangkan kemampuan maka ada tradisi setempat sebagai media pengembangan untuk terlaksananya pemberdayaan. Budaya berasal dari bahasa sanskerta yaitu "*buddhayah*" yang merupakan bentuk jamak dari kata "*buddhi*" yang berarti budi atau akal atau akal budi. Dalam kamus besar bahasa indonesia budaya ialah pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang

sudah berkembang (beradab maju), dan *cak* sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. Menurut Koentjaraningrat (1990: 180) kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar, budaya sebagai daya-budi yang berupa cipta, karsa dan rasa dan kebudayaan ialah hasil cipta, karsa dan rasa.

Pemberdayaan umunya atau pun secara islam harus memperhatikan segi unsur apa saja yang ada di daerah setempatnya. Maka untuk mengetahui hal tersebut perlu kajian antropologi dan khususnya antropologi budaya tentang budaya itu sendiri. Secara epistemologi antropologi terdiri dari antropologi dan budaya, antropologi berasal dari kata *anthropos* berarti manusia dan *logos* berarti ilmu atau teori. Antropologi berarti ilmu tentang manusia. Antropologi dibagi menjadi antropologi ragawi, dan antropologi budaya. Antropologi ragawi berarti mempelajari segi fisik dan antropologi budaya berarti mempelajari segi-segi kebudayaan manusia. Menurut Koentjaraningrat antropologi ialah ilmu yang mempelajari aneka warna, bentuk fisik masyarakat serta kebudayaan yang dihasilkan.

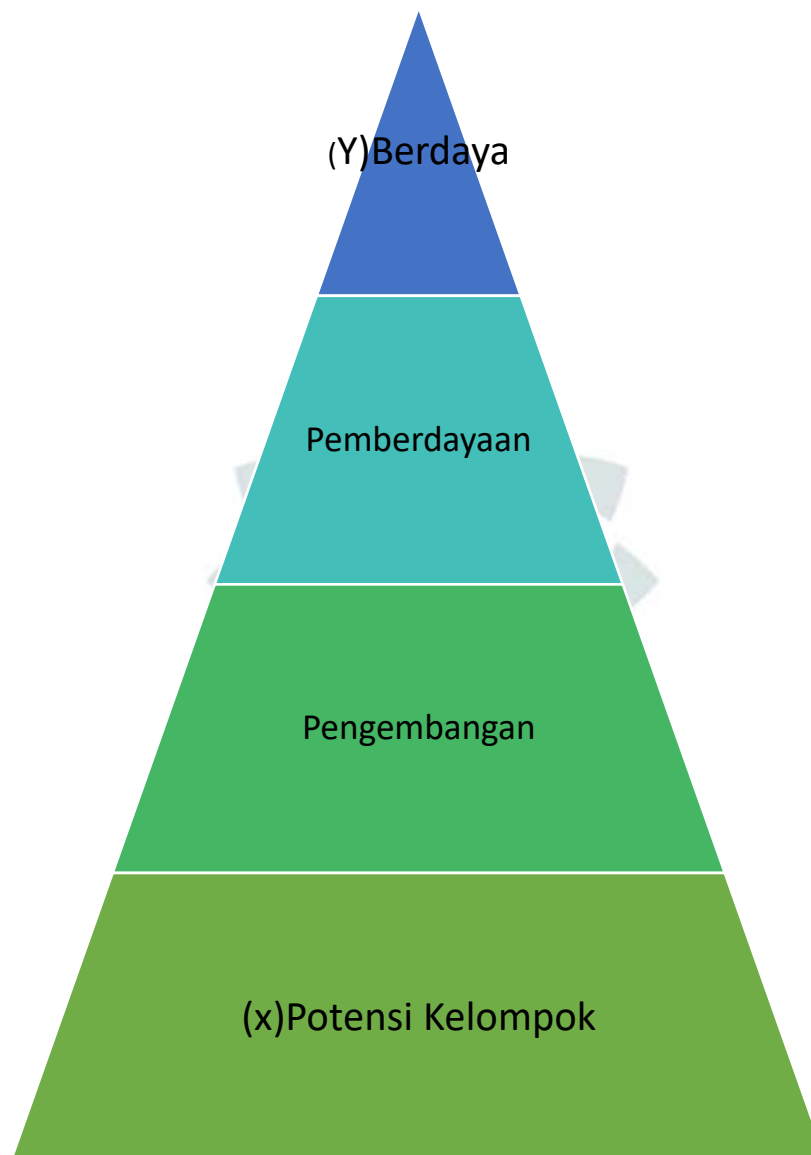
Antropologi budaya adalah ialah ilmu yang mempelajari asal-usul kebudayaan manusia, penyebaran, dan sejarahnya. Antropologi budaya secara umum membahas tentang karakteristik tingkah laku manusia sebagai hasil kebudayaan, baik dahulu, sekarang, dan yang akan datang. (Dep, Pendidikan dan Kebudayaan, 1981:4).

1.5.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian memaparkan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana hubungan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka dilakukan deksripsi teoritis masingmasing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti.

Pertama untuk meningkatkan pemberdayaan, pengembangan segi fisik harus dilakukan. Kedua pengembangan segi manusia yang menjadi landasan pengembangan pemberdayaan dan menjadi mediasi peningkatan keberdayaan kelompok dari segi fisik. Ketiga pengembangan kelompok untuk menciptakan kelompok yang berdaya, selain ditentukan dari kemampuan perencanaan serta evaluasi, juga dapat ditentukan oleh kemampuan berinteraksi antara individu dan kelompok. Kita bisa sebut variabel x adalah pengembangan dan variabel y adalah capaian pengembangan yaitu kesejahteraan dan keberdayaan. Menurut Tessmer dan Richey (Alim Sumarno, 2012:34) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi isu luas tentang analisa awal-akhir, seperti analisis kontekstual dan menuju keberdayaan. Ini digambarkan dalam konsep perencanaan pemberdayaan bottom up yang digambarkan dalam piramida konseptual (paradigma dan siklus knn sisdamas, 2016:68)

Piramida Konseptual



Gambar 1.1 (paradigma dan siklus kkn sisdamas, 2016:68)

Maka setelah melihat kerangka pemikiran peneliti berhipotesis jika potensi kelompok dikembangkan maka pemberdayaan akan terjadi menuju keberdayaan atau kesejahteraan masyarakat.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sebagai langkah pertama peneliti membuat out-line penelitian yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai rujukan yang kongkrit dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.
- 2) Selanjutnya mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
- 3) Menentukan Metode penelitian, yang menggabungkan antara penelitian lapangan dan landasan pemikiran.
- 4) Menentukan teknis analisis data, untuk mengetahui dan menganalisa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode untuk membongkar hal tersebut. Pertama metode induktif berangkat dari fakta yang khusus dan peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta dan peristiwa tersebut ditarik generalisasi menjadi sebuah sifat yang umum. Kedua metode deduktif yaitu berfikir dengan menggunakan premise-premise dari fakta-fakta yang bersifat umum ke arah khusus untuk menarik sebuah kesimpulan.

Adapun langkah-langkah penelitian secara metodologi dan prosedural, agar mendapatkan data sesuai yang diinginkan dan juga maksimal peneliti menggunakan tata cara sebagai berikut:

1.6.1 Lokasi Penelitian

- 1) Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasirlayung Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:
- 2) Di lokasi ini di pandang representatif untuk mengungkap data-data yang akan diteliti sebagai pusat dari teknik pelaksanaan program.
- 3) Tersedia sumber data yang diperlukan untuk mengungkap permasalahan tersebut.

1.6.2 Pendekatan dan Paradigma

Penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kontak langsung dengan objek yang diteliti serta subjek penelitian. Berhubungan secara langsung dengan mendatangi dan berinteraksi secara verbal dan non-verbal untuk mendapatkan pokok masalah pengembangan kreativitas seni tradisi sunda.

Teori tentang pengembangan dan pemberdayaan yang ada dan terjadi di masyarakat atau kelompok menjadi dasar untuk memfokuskan pokok persoalan yang dapat menjadi hasil dan pembaharuan ilmu yang dipelajari dalam pengembangan dan pemberdayaan.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analisis, dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan pelestarian dan pengembangan seni budaya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambar mengenai masalah pengembangan dan pemberdayaan, penelitian ini adalah kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna sesuai data yang ditemukan di lapangan, yaitu dengan prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif. Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang memaparkan data dari hasil lapangan dan wilayah yang dikunjungi. Data yang sudah terkumpul menurut jenis, sifat, dan kondisinya. Sesudah data lengkap kemudian dibuat kesimpulan.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti melalui pendekatan yang meliputi aspek secara personal seperti pihak udjo dan pelaku seni lainnya, latar belakang kegiatan, pelaku seniman, dan lain sebagainya. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kreativitas dalam seni tradisi sunda yang dilakukan Saung Angklung Udjo bersama Pemerintah khususnya di Kota Bandung

Subjek penelitian ini adalah pengurus Saung Angklung Udjo serta mitra yang bersangkutan, subjek utama yang dijadikan sumber data oleh peneliti adalah pengurus, seniman, warga sekitar dan pemilik dari Saung Angklung Udjo.

Cara pengambilan sampelnya adalah dengan *Snowball sampling* teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.



1.6.4 Jenis dan sumber data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang ada dari pihak saung angklung udjo dan yang bersangkutan dengan kegiatan seni tradisi sunda. Seperti dari wawancara dengan humas Udjo dan mitra Udjo. Data sekunder yang didapat dari dokumen Saung Angklung Udjo serta buku dan data lainnya.

2) Sumber Data

Untuk Memperoleh sumber data tentang program dan hasil pengembangan kreativitas seni tradisi sunda di dapat dari humas Saung Angklung Udjo sebagai sumber data Primer, data yang di peroleh langsung dari pengelolaan kegiatan kesenian tradisi. Hal ini bertujuan untuk mendapat data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam menyelesaikan penelitian ini. Untuk mendapatkan sumber data sekunder tentang pengembangan kreativitas seni tradisi sunda didapat dari dokumen Saung Angklung Udjo, Media elektornik milik Udjo, dan sebagainya.

1.6.5 Penentuan Informasi atau Unit Penelitian

1) Informan

Informan yang dituju ialah pihak langsung Udjo yaitu bidang humas dan pihak mitra Udjo.

2) Penentuan Informan

Informan sampling digunakan karena dipilih secara khusus berdasarkan kebutuhan informasi program dan hasil pengembangan kreativitas seni tradisi

sunda. Secara khusus informan pihak Udjo ialah humas dan mitra Saung Angklung Udjo.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi dilakukan kepada kegiatan pengembangan kreativitas seni tradisi sunda. Yaitu seperti pelaku seni, pelatihan, pembinaan, penampilan seni, infrastruktur, produk, penghasilan, dan pengelola Saung Angklung Udjo.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak Udjo yaitu humas Saung Angklung Udjo dan mitra Saung Angklung udjo. Wawancara difokuskan pada apa saja program dan hasil pengembangan kreativitas seni tradisi sunda di Saung Angklung Udjo.

3) Dokumentasi

Dokumen yang diambil yaitu data dokumen Saung Angklung Udjo seperti brosur dan berkas. Pengambilan dokumen Photographi, biografi pendiri, dan sebagainya.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dari tiga jenis triangulasi tersebut, peneliti memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian.

Dengan demikian analisis data menggunakan metode *triangulation observers*.(Sugiyono, 2007: 372)

1.6.8 Analisis Data

Langkah-langkah analisis data:

1. Konfirmasi dan verifikasi data
2. Reduksi data.
3. Pengolahan data.
4. Mencari hubungan antara data dengan data.
5. Mencari hubungan antara data dengan teori.
6. Menarik kesimpulan.



1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1	Tahap persiapan penelitian								
	a. Penyusunan dan pengajuan judul								
	b. Pengajuan proposal								
	c. Perijinan penelitian								
2	Tahap pelaksanaan								
	a. Pengumpulan data								
	b. Analisis data								
3	Tahap penyusunan laporan								

Tabel 1.1 Perencanaan Penelitian



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG